

**STRATEGI PENGEMBANGAN KELAPA (*Cocos nucifera* L.)
UNTUK MENDUKUNG KETERSEDIAAN BAHAN BAKU
PADA SENTRA PENGOLAHAN KELAPA KABUPATEN
MAJENE**

**NUR ALIM
A0118016**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2023**

ABSTRAK

NUR ALIM. Strategi Pengembangan Kelapa (*Cocos nucifera* L.) Untuk Mendukung Ketersediaan Bahan Baku Pada Sentra Pengolahan Kelapa Kabupaten Majene. Dibimbing oleh **ARMAN AMRAN** dan **DWI AHRISA PUTRI**.

Perubahan perilaku pelaku usaha kecil menengah dalam menghasilkan produk berbahan baku kelapa mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan IKM dalam memilih bahan baku tentunya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal dalam pengembangan produk minyak masarri dan strategi apa yang diterapkan dalam mengembangkan potensi IKM Kelapa dan Turunannya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 Responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Metode analisis yang digunakan yakni analisis SWOT untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal produk minyak *masarri*. Adapun hasil penelitian menyatakan bahwa Potensi IKM Kelapa dan Turunannya di Kelurahan Galung Kecamatan Banggae Kabupaten Majene dinilai mampu bersaing dengan produk lainnya. Berdasarkan hasil analisis SWOT maka diperoleh data yang menunjukkan bahwa pada matriks SWOT memperoleh hasil strategi yang berada pada kuadran I, di mana $X = 2,04$ dan nilai $Y = 1,83$. Sehingga dapat disimpulkan strategi yang harus diterapkan oleh IKM Kelapa dan Turunannya Kelurahan Galung Kecamatan Banggae Kabupaten Majene dalam kondisi ini yakni strategi agresif, di mana strategi tersebut mendukung perusahaan untuk terus memaksimalkan kekuatan serta peluang yang ada untuk terus maju dan meraih kesuksesan yang lebih besar.

Kata kunci: Ikm, Kelapa, usaha tani

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kelapa yang merupakan tanaman yang dijuluki tanaman seribu manfaat mulai dari bagian akar hingga daun sejak dulu menjadi tumpuan hidup oleh banyak petani bahkan sejak jaman kolonial. semua bagian pohon kelapa mendatangkan manfaat dari daun sebagai sapu lidi, batang sebagai bahan kerangka bangunan rumah dan terutama buah dijadikan minyak dan sebagai input dalam industri sabun mandi. saat ini kebutuhan akan komoditas kelapa semakin hari semakin bertambah disebabkan pesatnya pertumbuhan penduduk serta mengingat pola hidup masyarakat Indonesia yang sulit dilepaskan dari komoditas kelapa serta hasil olahannya.

Berdasarkan data badan pusat statistik Kabupaten Majene tahun 2021 total luas perkebunan kelapa mencapai 7.446 ha dengan jumlah produksi mencapai 8.113 ton. Adapun data jumlah produksi kelapa di Kabupaten Majene dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1. 1 Jumlah Produksi Kelapa (Ton) di Kabupaten Majene 2017-2021

Kecamatan	Produksi				
	2017	2018	2019	2020	2021
Banggae	180	197	185	185	196
Banggae Timur	880	994	967	912	982
Pamboang	1.705	1.8	1.738	1.738	1.795
Sendana	942	994	956	956	998
Tammerodo	477	605	510	510	563
Tubo Sendana	200	238	230	230	284
Malunda	2.725	3.11	2.75	2.75	2.832
Ulumanda	798	653	832	832	845
Total	7.903	8.591	8.168	8.113	8.495

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Majene, 2022

Berdasarkan tabel diatas dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 jumlah produksi cenderung menurun. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu, semakin besarnya presentase tanaman yang telah berumur tua, serangan hama dan penyakit terutama *sexava spp*, kurangnya pemeliharaan terutama pemupukan, pengendalian

hama penyakit, kepemilikan oleh 98% petani kecil dengan luas lahan terbatas, nilai yang diterima petani kelapa rendah (bentuk butiran), harga yang tidak stabil dan tidak merata antar daerah, tidak ada jaminan pemasaran, produksi tanaman kelapa rendah (1.1 ton kopra/ha) dan terbatasnya ketersediaan benih unggul.

Peluang pengembangan agribisnis kelapa dengan produk bernilai ekonomi tinggi sangat besar. Pelaku agribisnis produk-produk tersebut mampu meningkatkan pendapatannya 5-10 kali dibandingkan dengan hanya menjual produk kopra. Berangkat dari kenyataan luasnya potensi pengembangan produk kemajuan ekonomi perkelapaan di tingkat makro daya saing di pasar global maupun mikro pendapatan petani, nilai tambah dalam negeri dan substitusi impor tampaknya akan semakin menuntut dukungan pengembangan industri kelapa secara kluster sebagai prasyarat (Allorerung, 2005).

Kelapa pada dasarnya memiliki potensi yang cukup besar dalam meningkatkan ekonomi petani namun pemasaran kelapa yang masih terfokus pada kopra dan jual biji membuat petani kurang variatif dalam melakukan penjualan. Jika petani tersebut dapat sekaligus menjadi produsen bahan olahan kelapa akan menjadi nilai tambah ekonomis yang sangat tinggi serta kelapa akan menjadi sektor unggulan di semua Kecamatan di Kabupaten Majene solusi yang mungkin dapat dilakukan yakni dengan aktif melakukan pembangunan industri berskala kecil dan menengah di Kabupaten Majene terutama produk berbahan baku kelapa. Permasalahan mengenai yakni kurangnya modal kerja dan peralatan yang dimiliki disamping itu kurangnya sarana dan prasarana perhubungan sehingga mempersulit pemasaran produk industri, mutu rendah dan permodalan.

Sektor industri pengolahan adalah suatu alternatif yang baik untuk meningkatkan nilai tambah dari suatu bahan baku dengan meningkatnya nilai tambah maka akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal yang juga perlu menjadi perhatian khusus bagi pemerintah adalah perlu adanya pelatihan-pelatihan pembuatan berbagai macam keterampilan agar masyarakat bisa mengolah dan berkreasi dengan produk-produk berbahan baku kelapa. Adapun kendala yang dihadapi di Sentra IKM Kelapa dan Turununnannya yang cukup mewah bantuan dari Kementerian Perindustrian sejak tahun 2019 tidak termanfaatkan. Hampir dua tahun diresmikan gedung sentra industri kecil menengah (IKM) pengolahan kelapa

di Kelurahan Majene belum pernah beroperasi. Gedung ini berada di Kelurahan Galung Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene Sulawesi Barat. Gedung ini diresmikan pada 17 november 2019. Sentra industri kecil menengah pengolahan kelapa dan turunannya dibangun untuk memfasilitasi pelaku usaha khususnya di bidang kelapa. Namun sejak diresmikannya gedung tersebut belum pernah beroperasi sehingga pemerintah Kabupaten Majene menggandeng Fakultas Pertanian dan Kehutanan (Fapertahut) Universitas Sulawesi Barat untuk mengembangkan konsep kampung kelapa yang ada di Majene sebab sumber daya di sekitar wilayah tersebut juga potensial.

Permasalahannya adalah pengembangan agribisnis kelapa terhambat oleh semakin menurunnya daya dukung lahan akibat pemanfaatan untuk fungsi yang lain. Selain itu, tujuan pembangunan perkebunan terkait dengan upaya pembangunan ekonomi rakyat dengan tekanan orientasi pada peningkatan kesejahteraan, pemecahan kesenjangan dan penanggulangan kemiskinan sesuai dengan amanat pembangunan. Kelapa memiliki kendala pula pada pasar dan pemasaran, dimana harga komoditas kelapa ditentukan oleh pasar dunia sehingga berdampak pula pada keengganan petani menempatkan pencaharian usahatani kelapa sebagai pencaharian utama dikarenakan dalam hal ini petani atau masyarakat Majene masih kurang melihat peluang dikomoditi kelapa sehingga belum banyak yang mengetahui potensi kelapa di Majene. Berdasarkan hal tersebut maka dianggap perlu untuk melakukan penelitian dengan topik “Strategi Pengembangan Agribisnis Kelapa (*Cocos nucifera L.*) Untuk Mendukung Program Kampung Kelapa Majene”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana faktor internal dan eksternal dalam pengembangan produk yang dihasilkan oleh IKM Kelapa dan Turunannya di Kelurahan Galung Kecamatan Banggae Kabupaten Majene?
2. Strategi apakah yang tepat untuk diterapkan dalam mengembangkan produk IKM Kelapa dan Turunannya di Kelurahan Galung Kecamatan Banggae Kabupaten Majene?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor internal dan eksternal dalam pengembangan produk minyak masarri oleh IKM Kelapa dan Turunannya di Kelurahan Galung Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.
2. Untuk mengetahui strategi apa yang diterapkan dalam mengembangkan potensi IKM Kelapa dan Turunannya di Kelurahan Galung Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait yaitu :

1. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan kajian para mahasiswa khususnya dalam pengembangan strategi IKM Kelapa dan Turunannya di Kelurahan Galung Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.
2. Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan khususnya berkaitan dengan potensi IKM Kelapa dan Turunannya di Kelurahan Galung Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Industri Kecil Menengah (IKM)

IKM adalah perusahaan yang memproduksi produk sebagai kebutuhan makhluk hidup seperti manusia, hewan dan tumbuhan. IKM adalah singkatan dari Industri Kecil Menengah yang memproduksi barang yang dijual oleh UKM (Usaha Kecil Menengah) (Mekariklikpajak, 2022).

IKM adalah perusahaan yang memproduksi semua produk komersial yang akan dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan makhluk hidup. IKM bertanggung jawab atas produksi produk melalui proses produksi dan pemasaran oleh usaha kecil dan menengah. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan para pelaku UKM juga melakukan kegiatan UKM pada waktu yang bersamaan. Setiap pelaku UKM juga dapat langsung memasarkan produknya dengan bantuan UKM atau tanpa bantuan UKM lainnya (Mekariklikpajak, 2022).

Dasar Hukum Industri Kecil Menengah diatur dalam Peraturan Menteri No. 64/M-IND/PER 7/2016 aturan mengenai kegiatan industri dijabarkan sebagai berikut (Mekariklikpajak, 2022) :

- a. Industri adalah kumpulan kegiatan ekonomi yang mengubah bahan mentah dan menggunakan sumber daya industri untuk menghasilkan barang yang menghasilkan nilai tambah dan manfaat yang luar biasa.
- b. Buruh adalah angkatan kerja tetap yang menerima penghasilan secara tetap.
- c. Nilai investasi adalah nilai tanah, bangunan, mesin, peralatan, bangunan, dan prasarana, tidak termasuk modal kerja yang digunakan untuk menjalankan kegiatan industri.

Kegiatan industri tersebut, dirinci menjadi jumlah tenaga kerja dan nilai investasi. Khususnya, industri kecil mempekerjakan hingga 20 orang karyawan dan memiliki nilai investasi kurang dari Rp 1 miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan untuk tempat usaha). Sedangkan industri menengah memiliki nilai investasi Rp 1-15 miliar (termasuk tanah dan bangunan) atau kurang dari Rp 1 miliar tetapi mempekerjakan 20 tenaga kerja atau lebih.

Dalam prakteknya untuk mendukung aktivitas IKM di Indonesia tentu diperlukan beberapa langkah yang perlu agar industri kecil menengah ini juga bisa bersaing dan berkembang dengan baik di Indonesia.

Strategi yang dapat diterapkan antara lain (Peraturan Menteri Perindustrian, 2016):

a. Menggunakan teknologi, inovasi dan kreativitas

Kreativitas yang mendukung penemuan sederhana dan penggunaan teknologi untuk menciptakan produk baru sangat penting dalam sektor industri kecil dan menengah yang terbatas modal dan tenaga kerja. Dengan cara ini, UKM dapat menghasilkan produk dengan biaya yang relatif murah namun dengan kualitas yang konsisten.

b. Penyerapan tenaga kerja

IKM memiliki potensi tenaga kerja yang cukup besar sehingga kegiatan manufaktur di industri ini dapat menjadi salah satu cara untuk menyerap tenaga kerja dalam waktu yang relatif singkat dan membuka lapangan kerja dalam wilayah yang luas.

c. Memanfaatkan potensi bahan baku dalam negeri

Indonesia memiliki banyak sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku. Beberapa sumber daya alam efektif jika digunakan dalam skala aktivitas tertentu. Dengan menggunakan berbagai bahan baku potensial, IKM dapat memainkan peran penting dalam memberikan nilai tambah menggunakan bahan-bahan tersebut.

2.2. Tanaman Kelapa

Kelapa (*Cocos nucifera* L.) adalah tanaman yang sangat banyak ditemukan di daerah tropis. Kelapa sangat populer di masyarakat karena memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia. beragam manfaat tersebut diperoleh dari kayu, daun, daging buah, air kelapa, sabut, dan tempurung (Muhammad & Joko, 2012). Buah kelapa terdiri dari sabut (eksokarp dan mesokarp), tempurung (endocarp), daging buah (endosperm) dan air buah (Listianawati, 2009). Daging buah kelapa merupakan sumber protein yang mudah dicerna. Selain itu buah kelapa juga dapat digunakan dalam industri kopra. buah kelapa pada bagian daging buahnya memiliki

banyak kandungan yang sangat bermanfaat untuk mendukung kebutuhan nutrisi manusia.

Ciri tanaman kelapa yang terpenting dalam pembahasan ini yaitu buah kelapa dimana tiga sampai empat minggu setelah manggar terbuka buah betina telah dibuahi dan mulai tumbuh menjadi buah. Pertumbuhan buah melalui tiga fase yaitu (Ningrum, 2019):

1. Fase pertama berlangsung selama 4-6 bulan. Pada fase ini bagian tempurung dan sabut hanya membesar dan masih lunak. Lubang embrio juga ikut membesar dan berisi penuh air.
2. Fase kedua berlangsung selama 2-3 bulan. Pada fase ini bagian tempurung berangsur-angsur tebal tetapi belum keras tebal.
3. Fase ketiga pada fase putih lembaga atau endosperm sedang dalam penyusunan. Penyusunan dimulai dari pangkal buah berangsur-angsur menuju ke ujung. Pada bagian pangkal mulai tampak terbentuknya lembaga, warna tempurung berubah dari putih menjadi cokelat kehitaman dan bertambah keras. buah kelapa dapat dimanfaatkan sebagai aneka hidangan untuk keluarga. (Prajnanta, 2000).

2.3. Potensi Kelapa Majene

Potensi merupakan kemampuan yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan. Kata potensi berasal dari bahasa latin "*potentia*" yang berarti kemampuan (Ensiklopedia) dalam Safri (2018). Dalam kamus ilmiah, potensi memiliki arti sebagai kekuatan, kesanggupan, kemampuan, kekuatan, pengaruh, daya dan kefungsi (Farida Hamid, Tanpa Tahun) dalam (Budiyono, 2013). Pengertian potensi merupakan hal yang dapat dijadikan sebagai bahan atau sumber yang akan dikelola melalui usaha yang akan dilakukan manusia dan yang dilakukan melalui tenaga mesin dimana dalam pengerjaannya potensi juga dapat diartikan sebagai sumber daya yang ada di sekitar kita (Kartasapoetra, 1987) dalam (Sutrisno et al., 2017).

Adapun potensi penghasil kelapa dalam terbesar kedua di Sulawesi Barat adalah Majene dengan total produksi 10.027 ton pertahun dengan luas lahan sebanyak 8.929 Ha (Belo, 2009). Tanaman kelapa merupakan komoditi tradisional yang tumbuh dengan pada semua tempat yang di usahakan oleh masyarakat sebagai

tanaman pekarangan maupun yang di usahakan dalam hamparan yang cukup luas tanaman perkebunan kelapa adalah tanaman multi fungsi yang bisa menopang kebutuhan masyarakat yang ada di wilayah pesisir. Berikut Luas Areal Tanaman Perkebunan Kelapa Menurut Kecamatan di Kabupaten Majene yang disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 2.1. Luas Areal Tanaman Perkebunan Kelapa Menurut Kecamatan di Kabupaten Majene

No.	Kecamatan	2018	2019	2020	2021	2022
1	Banggae	449	449	449	449	449
2	Banggae Timur	1243	1243	1243	1243	1482
3	Pamboang	1537	1537	1537	1537	1537
4	Sendana	903	903	903	903	903
5	Tammerodo	529	529	529	529	529
6	Tube Sendana	378	378	378	378	378
7	Malunda	2578	2578	2578	2578	2578
8	Ulumanda	656	656	656	656	656
Total		8.273	8273	8273	8273	8218

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022

Berdasarkan tabel 2.1 diperoleh data bahwa luas areal tanaman kelapa menurut Kecamatan di Kabupaten Majene dari tahun 2020 hingga 2021 yakni sebanyak 16546 ha. Sehingga selama kurang lebih 2 tahun berturut-turut luas areal tanaman kelapa tidak mengalami penambahan lahan.

Dari buah kelapa berbagai industri yang menghasilkan produk pangan dan non-pangan mulai dari produk primer yang masih menampakkan ciri-ciri kelapa dalam hingga yang tidak lagi menampakkan ciri-ciri kelapa dalam. Produk yang dapat dihasilkan dari buah kelapa dan banyak diminati karena memiliki ekonomi tinggi di antaranya adalah minyak goreng kelapa atau *Virgin Coconut Oil (VCO)*, *Activated Carbon (AC)*, *Coconut Fiber (CF)*, *Coconut Shell Powder (CP)*, *Coconut Cream (CC)* dan eleokimia yang dapat menghasilkan asam lemak, metal ester, fatty alkohol, fatty amine, fatty nitrogen, glycerol dan lain-lain. Demikian pula batang kelapa dalam juga merupakan bahan baku industri untuk menghasilkan perlengkapan rumah tangga yang masih prospektif untuk dikembangkan (Rukmana & Yudirachman, 2016). Potensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala

kemampuan kelapa yang dapat dikembangkan. Kelapa merupakan sumberdaya alam yang dapat dikelola secara baik oleh sumberdaya manusia dimana potensi tersebut dapat dijadikan suatu pendongkrak perekonomian di suatu tempat.

2.4. Kampung Kelapa Majene

Kelapa merupakan tanaman perkebunan dengan areal terluas di Indonesia yang lebih luas dibanding karet dan kelapa sawit dan menempati urutan teratas untuk tanaman budi daya setelah padi. Kabupaten majene salah satu daerah penghasil Kelapa terbanyak setelah kabupaten Polewali Mandar di wilayah Sulawesi Barat. Perkebunan kelapa di kabupaten majene tersebar disemua kecamatan dengan luas lahan 9.404 ha dengan produksi pertahunnya sebesar 4.474 ton (Belo, 2009).

IKM kelapa dan turunannya secara berkala memproduksi produk dengan mengambil bahan baku berupa kelapa yang telah disuplai oleh pemasok yang berada di sekitaran pabrik yang kemudian dimasukkan dalam biaya operasional dengan kisaran harga Rp. 3.000-Rp. 4.000/ biji kelapa. Selanjutnya, untuk satu liter minyak kelapa bisa menghabiskan 7 – 8 biji kelapa tergantung besar buah kelapa tersebut. Dengan adanya IKM tersebut tentunya mampu memberikan kontribusi besar khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Terlebih lagi saat ini keberadaan kelompok tani di sentra-sentra produksi kelapa masih sangat sedikit. Budaya masyarakat yang komunal sedikit banyak mempengaruhi motivasi mereka untuk membentuk kelompok tani disamping masih lemahnya pendampingan kepada kelompok petani yang telah terbentuk. Kelompok tani yang sudah ada sebagian besar masih terkendala keterbatasan kapasitas, sumber daya dan akses terhadap informasi, teknologi dan pengetahuan (Welly, 2023).

Oleh karena itu program Kampung Kelapa Majene merupakan program yang bertujuan untuk menghilangkan 4 hambatan utama masalah Perkelapaan di Kabupaten Majene hambatan utama tersebut yakni; Produksi dan produktivitas kelapa yang rendah, Belum adanya road map pengembangan komoditas kelapa di Kabupaten Majene dan kurangnya koordinasi antara SKPD, Belum adanya wadah komunikasi antara pemangku kepentingan, dan minimnya lembaga pendukung bisnis (Welly, 2023).

Badan divisi penelitian dan pengembangan (LITBANG) Majene bekerja sama dengan Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Sulawesi Barat dengan memanfaatkan sentra pengolahan kelapa selama ini tidak berjalan. diawali dengan Forum Group Discussion dikantor bupati dengan nara sumber bupati majene, Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Sulawesi Barat yang ikut andil memprakarsai program Kampung Kelapa dan juga akan menyiapkan kajian akademik dan sumber daya manusia untuk mengawal program kampung kelapa Majene sebagaimana Dr. Arman Amran, SP., MP. selaku ketua unit kerjasama Fapertahut Unsulbar menekankan pada peran multi pihak dalam mendukung program kampung kelapa Majene dengan pendekatan ekowisata berbasis komoditas kelapa. Adapun produk minyak kelapa ini yakni dari bahan baku yang berasal dari daerah sekitar pabrik seperti Galung, Simullu, Copala, Tande, Galung Lombok yang mampu mensupply kelapa sebanyak 20.000 ribu sekali produksi (Welly, 2023).

2.5. Strategi Pengembangan Kelapa

Strategi menurut David (2002) adalah suatu seni dan ilmu dalam hal pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategis lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya di masa datang. proses manajemen strategi adalah suatu pendekatan objektif, logis dan sistematis untuk menghasilkan berbagai macam keputusan yang bermanfaat demi suksesnya sebuah organisasi. manajemen strategis menekankan pada kemampuan adaptasi perusahaan atau organisasi terhadap lingkungannya sehingga memberikan kemandirian dan kecepatan organisasi untuk bereaksi menghadapi perubahan-perubahan lingkungan (Certo and Peter, 1991).

Menurut Muhammad (2003), ada 3 (tiga) komponen-komponen pokok dari manajemen strategi meliputi (1) analisis lingkungan bisnis untuk mendeteksi adanya peluang dan ancaman (2) analisis profil perusahaan untuk mengidentifikasi adanya kekuatan dan kelemahan (3) strategi bisnis untuk mencapai tujuan dan perhatian terhadap misi organisasi. Komponen strategi bisnis dikerjakan berdasarkan urutan fungsi pokok manajemen yakni perencanaan implementasi dan

pengawasan. Secara garis besar tahapan proses manajemen strategis dapat dikelompokkan dalam tiga tahap yaitu formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi (David, 2002).

Formulasi strategi meliputi kegiatan penetapan visi dan misi, identifikasi ancaman dan peluang eksternal organisasi, penentuan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, penyusunan tujuan jangka panjang serta penentuan strategi yang tepat. Implementasi strategi merupakan tahap tindakan dalam manajemen strategis, antara lain menetapkan sasaran tahunan dan alokasi sumber daya secara efektif, sedangkan evaluasi strategi merupakan tahap akhir bagaimana melakukan pengukuran dan mengevaluasi kinerja. Ruang lingkup manajemen strategi meliputi tiga kajian utama yakni formulasi strategi, implementasi dan evaluasi strategi. Formulasi strategi meliputi kegiatan penetapan visi dan misi, kajian internal dan eksternal, rumusan sasaran jangka panjang serta penentuan strategi yang tepat, implementasi strategi antara lain berupa penetapan sasaran tahunan dan alokasi sumber daya, sedangkan evaluasi strategi adalah bagaimana organisasi melakukan pengukuran dan mengevaluasi kinerja (Jauch & Glueck, 1996). Proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahap, sebagaimana diuraikan dibawah ini :

- a. Tahap perumusan strategi, rumusan strategi yang diputuskan harus diperhitungkan agar dapat memberikan keuntungan terbesar bagi perusahaan, dengan kegiatan mulai dari pengembangan misi bisnis, memahami peluang dan ancaman eksternal, menetapkan kekuatan dan kelemahan internal serta menetapkan rencana obyektif jangka panjang.
- b. Implementasi strategi, adalah merumuskan untuk merubah strategi yang ditetapkan menjadi suatu tindakan manajemen. Kegiatan pada tahap ini meliputi kebijakan obyektif tahunan, pengalokasian sumber daya dan memobilisasi pelaku organisasi.
- c. Evaluasi strategi merupakan tahapan akhir dari manajemen strategi dengan kegiatan utamanya adalah meninjau strategi faktor internal dan eksternal yang dijadikan dasar strategi saat ini, mengukur prestasi dan pengambilan tindakan korektif.

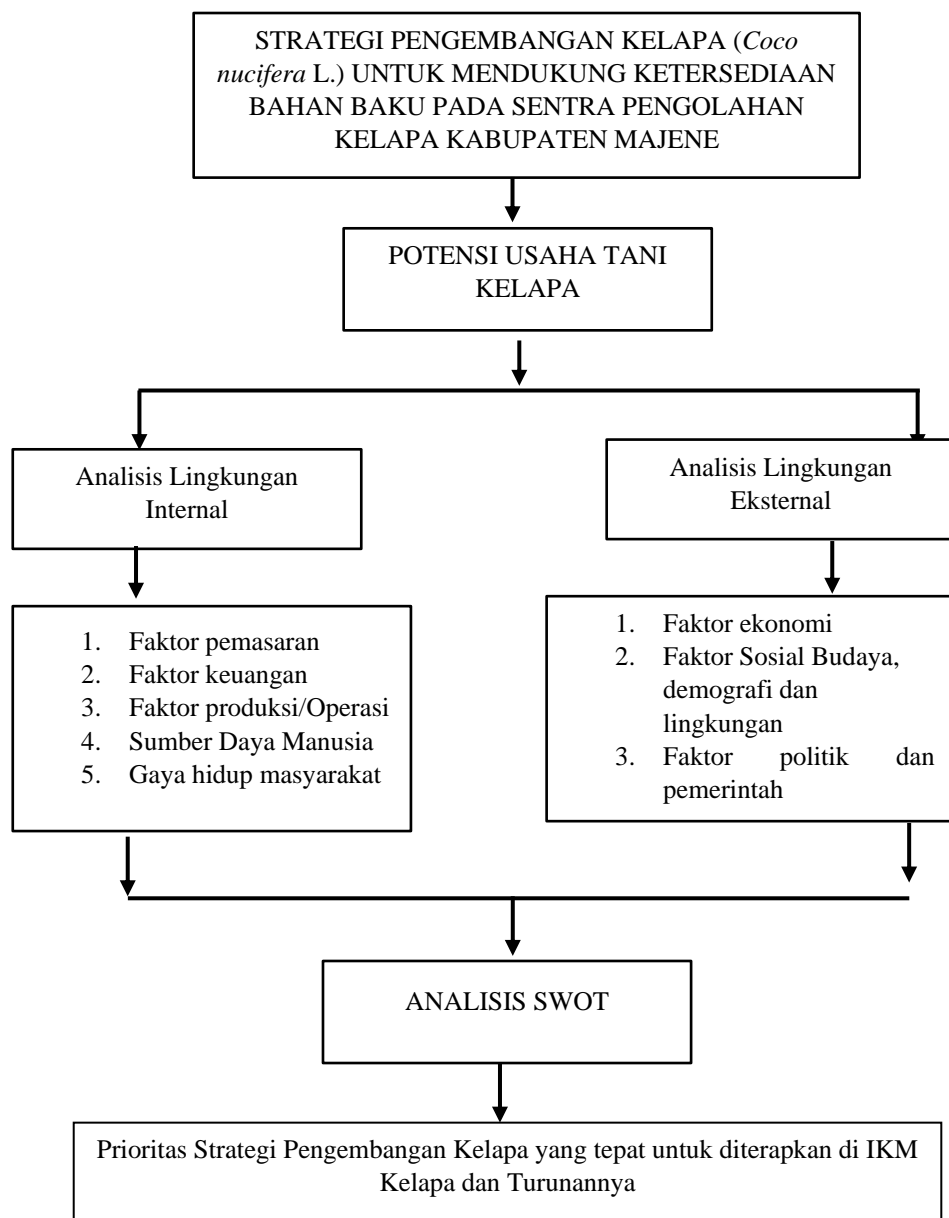
Proses manajemen strategi merupakan pendekatan obyektif, logis dan sistematis untuk membuat keputusan dalam sebuah organisasi. Keputusan yang diambil juga harus berpedoman pada keterpaduan intuisi dan analisis serta penyesuaian diri secara efektif terhadap perubahan-perubahan lingkungan eksternal dan internal. Oleh karena itu kegiatan merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi harus bersifat dinamis, dilaksanakan terus menerus dan berkelanjutan. Berdasarkan tingkatan manajemen, perencanaan terbagi dua yaitu perencanaan strategis dan perencanaan fungsional. Perencanaan strategis lebih terfokus pada bagaimana manajemen puncak menentukan visi, misi dan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam jangka panjang. Perencanaan operasional lebih menekankan pada bidang fungsional dari organisasi untuk tujuan jangka pendek (Umar, 2001).

2.6. Kerangka Pemikiran

IKM merupakan perusahaan yang memproduksi produk sebagai kebutuhan makhluk hidup. Pada dasarnya dalam praktek IKM memiliki potensi tenaga kerja yang cukup besar, sehingga kegiatan manufaktur di industri ini dapat menjadi salah satu cara untuk menyerap tenaga kerja dalam waktu yang relative singkat dan membuka lapangan kerja dalam wilayah yang luas. Di kabupaten Majene sendiri, IKM Kelapa dan Turunannya merupakan salah satu usaha kecil yang memanfaatkan bahan baku kelapa untuk dijadikan sebagai produk lokal unggulan berupa minyak.

Kabupaten Majene sebagai daerah potensi penghasil kelapa terbesar kedua di Sulawesi Barat dengan total produksi 1027 ton/tahun dan luas lahan sebanyak 8928 ha tentunya menjadi peluang besar dalam melakukan pengembangan bisnis kelapa. Terlebih lagi pemasaran secara berkala di IKM Kelapa dan turunannya mampu memproduksi produk dengan mengambil bahan baku berupa kelapa yang telah disuplai oleh supplier yang berada di sekitaran Pabrik yang kemudian dimasukkan dalam biaya operasional dengan kisaran harga Rp. 3.000-Rp. 4.000/ biji kelapa. Selanjutnya, untuk satu liter minyak kelapa bisa menghabiskan 7 – 8 biji kelapa tergantung besar buah kelapa tersebut.

Adapun untuk mendukung aktivitas IKM Kelapa dan Turunannya tersebut diperlukan beberapa langkah untuk bisa bersaing dan berkembang dengan baik di Indonesia. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang tepat dalam mengembangkan produk dengan menganalisis dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Untuk melihat alur kerangka pikir dalam penelitian ini maka dapat dilihat pada gambar 1.1



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

DAFTAR PUSTAKA

- Allorerung, D., Mahmud, Z., Novarianto, H., & Luntungan, HT. 2005. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Kelapa*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian.
- Aprilianti, A. A. 2022. *Marketing Campaign sebagai Kunci Keberhasilan Bisnis*. Retrieved From Hashmicro: <https://www.hashmicro.com/id/blog/marketing-campaign/>
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik Majene. Kecamatan Banggae dalam Angka. Majene, 2020.
- Belo, Muktar. 2009. Polewali Mandar Penghasil Kelapa Dalam. ANTARA Sulsel. Februari 22, 2023 diakses di <https://makassar.antaranews.com/berita/9828/polewali-mandar-penghasil-kelapa-dalam>
- Budiarto. 2004. *Metodologi Penelitian Kedokteran*. EGC. Jakarta
- Budijanto, S., & Sitanggang, AB. 2010. Kajian Keamanan Pangan dan Kesehatan Minyak Goreng. *Urnal Pangan*, 19(4), 361-372.
- Budiyono. 2013. *Potensi dan Peluang Investasi Industri Kelapa Sawit di Indonesia.. Pusat Penelitian Kelapa Sawit*. hal 220. Medan.
- Budjianto, S., & Sitanggang, A.,B. 2016. *Kajian Keamanan Pangan dan Kesehatan Minyak Goreng*. *Jurnal Pangan*, 19(4),361-372.
- Certo, SC., & Peter, J. 1991. *Strategy Management Concept and Applications, 2nd edition*. McGraw Hill. New York.
- Danamik, S. 2007. *Strategi Pengembangan Agribisnis Kelapa (Cocos nucifera L.) untuk Meningkatkan Pendapatan Petani di Kabupaten Indragiri Hilir, Riau*.
- David, FR. 2002. *Manajemen Strategi: Konsep, Edisi Ketujuh*. PT Prehallindo. Jakarta.
- David, Fred R. 2010. *Manajemen Strategis: Konsep, Buku I, Edisi Kedua Belas, Terjemahan oleh Dono Sunardi*. Salemba Empat. Jakarta.

- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2022. Luas Areal Tanaman Perkebunan Kelapa Menurut Kecamatan di Kabupaten Majene. Februari 14, 2023. <https://majenekab.bps.go.id/indicator/54/182/1/luas-areal-perkebunan-menurut-kecamatan-dan-jenis-tanaman.html>.
- Dirgantoro, C. 2001. *Manajemen Stratejik: Konsep, Kasus, dan Implementasi*. Grasindo.Jakarta
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
<https://agritani.id/potensi-agribisnis-indonesia/>
- Husein, Umar. 2001. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Jauch, LR. dan Glueck, WR. 1996. *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, Edisi IV, Erlangga, Jakarta.
- Kartasapoetra.1987. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bina Aksara. Jakarta.
- Listianawati. 2009. *Buah Kelapa*. Rineka Cipta. Jakarta
- Mahmud, Z. 2008. Modernisasi Usaha Tani Kelapa Rakyat. *Pengembangan Inovasi Pertanian*, 1(4), 274-287.
- Mekariklikpajak. 2022. IKM: Pengertian, Jenis, serta Perbedaannya dengan UKM, Maret 12, 2023 diakses di <https://klikpajak.id/blog/mengenai-ikm/>
- Moehar. 2001. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara :Jakarta.
- Moleong, L.J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Muhammad, M. A. N. and Joko M. 2012. VCO Production from Fresh Old Coconut Bunch by Circulating and Pumping Method, *Journal of Renewable Energy Development*, 1 (2012):28-31.
- Nazarudin. 2020. *Manajemen Strategik*. Noer Fikri.Palembang.
- Ningrum, M.S. 2019. Pemanfaatan Tanaman Kelapa (*Cocos nucifera L.*) oleh Etnis Masyarakat di Desa Kelambir dan Desa Kubah Setang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Skripsi Fakultas Biologi Universitas Medan Area, Hal 1-59. Medan.
- Noor. 2014. *Analisis Data Penelitian Ekonomi & Manajemen*. PT Gramedia Widia Sarana Indonesia. Jakarta.
- Nuhung, Mahmud. 2018. *Pengaruh Lingkungan Bisnis Eksternal Dan Perencanaan Strategi Terhadap Kinerja Perusahaan*. *Journal ekonomi balance*.Vol 8 No.02.

- Nurani, Nina. 2007. *Daya Saing Agribisnis-Aspek Hukum dan Strategi Pengembangan*. Nuansa. 263 hal. Bandung.
- Peraturan Menteri Perindustrian, PER-64/M-IND/PER/7/2016. 2016. Besaran Jumlah Tenaga Kerja dan Nilai Investasi untuk Klasifikasi Usaha Industri.
- Prajnanta. 2000. *Usaha Kelapa Muda*. Swadaya. Jakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2013. *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*. Gramedia Pustaka. Hal.20. Jakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2015. *Analisis SWOT*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ruauw, E., Baroleh, J., & Powa, D. 2011. Kajian Pengelolaan Usahatani Kelapa di Desa Tolombukan Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Agri-Sosioekonomi*, 7(2), 39-50.
- Rukmana, R., & Yudirachman, H. 2016. *Untung Berlipat dari Budi Daya Kelapa*. Lily Publisher. Yogyakarta.
- Safri, H. 2018. *Kajian Model Altman Z-Score dalam Mendeteksi Potensi*. *Ecobisma: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 5(2), 54- 70.
- Saragih, B. 2000. *Agribisnis Berbasis Peternakan: Kumpulan Pemikiran*. IPB. Bogor.
- Simamora, Henry. 2011. *Manajemen Pemasaran Internasional*. Cetakan Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.CV. Bandung.
- Sutrisno, W., Puteri, ND., & Wasahua, O. 2017. Analisis Pelatihan dan Pendampingan Potensi Sosial Ekonomi Melalui Pendekatan Training Need Assessment di Kobalima Timur, Provinsi NTT. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(2), 103-117.
- Tohir A, Kasalan. 1991. *Usahatani pengetahuan Usahatani Indonesia*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Wardanu, AP., & Anhar, M. 2014. Strategi Pengembangan Agroindustri Kelapa Sebagai Upaya Percepatan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Ketapang. *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*, 3(1), 13-26.
- Welly, Ikhsan .2023 . Pengelolaan IKM Kelapa dan Turunannya. Hasil Wawancara Pribadi 22 Februari 2023. Majene.

- Windaningrum, F. 2019. *Analisis Relevansi Visi, Misi, Tujuan, dan Kurikulum Antara SMKN 1 Kedawung Sragen dan SMKN 1 Bawen Semarang. Al-Ishlah. Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 123-140. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i2.1017>
- Yusuf. A.M. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia group. Jakarta.